

**PENYULUHAN PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS USAHA KELOMPOK TANI MELALUI
PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS SYARIAH
DI DESA CIARUTEUN ILIR, KECAMATAN CIBUNGBULANG,
KABUPATEN BOGOR**

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Mohamad Kharis Mubarak², Siti Novia Alviani³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²m.kharismubarak@febi-inais.ac.id,

³noviaalviani00@gmail.com

ABSTRACT

The definition of agribusiness is a term derived from the word "Agri" which stands for Agriculture means agriculture, and "business" means business. So what is agribusiness is a business that is engaged in agriculture, especially in terms of food supply. The purpose of this community service is so that fishermen groups can find out how to run agribusiness management in a sharia manner. The method used is the presentation method. Counseling on increasing farmer group business productivity through the application of sharia agribusiness management in Desa Ciaruteun Ilir is very beneficial for farmer groups, this is evident from the enthusiasm of community groups who are quite enthusiastic in participating in counseling from start to finish.

Keywords: Agricultural Agribusiness, Farmers, Desa Ciaruteun Ilir.

ABSTRAK

Pengertian agribisnis adalah istilah berasal dari kata "Agri" singkatan dari Agrikultur berarti pertanian, dan "bisnis" artinya usaha. Jadi apa itu agribisnis adalah usaha yang bergerak di bidang pertanian, terutama dalam hal penyediaan pangan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan agar kelompok nelayan dapat mengetahui bagaimana menjalankan manajemen agribisnis secara syariah. Metode yang digunakan adalah metode presentasi. Penyuluhan tentang peningkatan produktivitas usaha kelompok tani melalui penerapan manajemen agribisnis tani syariah di di Desa Ciaruteun Ilir ini sangat bermanfaat terhadap kelompok tani, hal ini terbukti dari semangat kelompok masyarakat yang cukup antusias dalam mengikuti penyuluhan mulai dari awal sampai akhir.

Kata-kata Kunci: Agribisnis Pertanian, Petani, Desa Ciaruteun Ilir.

I. PENDAHULUAN.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Agrobisnis atau sering disebut agribisnis menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan produksi itu sendiri ataupun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyedia pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Desa Ciaruteun Iilir termasuk dalam wilayah Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Desa ini terletak pada wilayah Bogor bagian barat yang berbatasan dengan Sungai Ciaten Kecamatan Rumpin. Di sebelah Utara terletak Desa Leuwikolot, sebelah Selatan Desa Cijujung, sebelah Timur Kecamatan Ciampea, serta sebelah Barat Kecamatan Cibungbulang. Jarak Desa Ciaruteun Iilir sekitar 20 km dari Kota Bogor dengan waktu tempuh sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua.

Desa Ciaruteun Iilir secara administrasi kewilayahan terbagi dalam 10 Rukun Warga RW, 30 Rumah Tangga RT yang tersebar dalam 13 kampung dusun. Total penduduk Desa Ciaruteun Iilir pada tahun 2005 berjumlah 9.259 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.670 jiwa dan

perempuan 4.589 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 16 jiwa/km².

Jenis pekerjaan penduduk Desa Ciaruteun mayoritas adalah petani dan pedagang yang masing-masing jumlahnya sebanyak 223 orang dan 120 orang. Tingkat pendidikan formalnya adalah Sekolah Dasar SD, Sekolah Menengah Pertama SMP, dan Sekolah Menengah Atas SMA dengan jumlah masing-masing sebanyak 943 orang, 449 orang, dan 346 orang, sedangkan tingkat pendidikan informalnya adalah Pondok Pesantren Pon-Pes dan Madrasah sebanyak 291 orang dan 700 orang. Sarana fasilitas umum yang dimiliki oleh Kelurahan Ciaruteun Iilir cukup lengkap. Pada sarana pendidikan, Desa tersebut memiliki fasilitas satu Taman Kanak-kanak TK, sembilan SD, satu Madrasah, dan satu Pon-Pes, sedangkan untuk sekolah SMP dan SMA berada di Kecamatan Cibungbulang dan Ciampea.

Kemudian pada sarana kesehatan terlihat masih sangat sedikit, fasilitas klinik kebidanan hanya ada satu, yaitu di kampung Wangun Jaya. Desa Ciaruteun Iilir terletak pada ketinggian 700 m dari permukaan air laut dengan luas wilayah 600 Ha. Suhu rata-rata harian berkisar 23-28 o C dengan curah hujan diatas 4000 mmtahun. Tanah persawahan yang dimiliki Desa Ciaruteun Iilir adalah 56 Ha dengan kapasitas produksi padi sebanyak 224 ton per panen dan kebun jagung seluas 68 Ha dengan kapasitas produksi 467 ton per panen. Kepemilikan tanah di Desa Ciaruteun Iilir sampai saat ini masih banyak dimiliki oleh warga setempat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh kepemilikan lahan di Desa Ciaruteun Iilir tidak ada dari pihak luar kecuali di RW 08 dan 09 sebagian besar tanah dimiliki oleh pabrik pembakaran kapur. Sumberdaya Air di Desa Ciaruteun Iilir cukup melimpah kecuali untuk RT 03, 02 sebagai penduduk kesulitan memperoleh air, karena kedalaman mata air dapat mencapai 20 meter ke atas. Kondisi alam Desa Ciaruteun Iilir yang subur ini menumbuhkan niat para pemilik tanah

untuk menanam berbagai komoditi sayur mayur seperti; Bayam, Kangkung, Selada, Cesium, dan Kemangi.

Hasil dari panen pangan yang cukup melimpah dan memungkinkan para petani untuk mengetahui bagaimana menjalankan manajemen agribisnis Syariah khususnya dibidang pertanian agar bisa dilaksanakan, maka dari itulah peneliti melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, agar penyuluhan yang dilakukan bisa bermanfaat dan penerapan iptek bagi masyarakat yang terealisasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Penyuluhan.

Kusnadi (2011), penyuluhan adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang oleh penyuluh kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi baru. Penyuluhan menurut pandangan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih,2002).

Pengertian penyuluhan pertanian memang sangat sulit dirumuskan secara tepat dan pasti, karena menyangkut banyak tujuan dan kepentingan. Oleh karena itu setiap orang dapat saja memberikan konsepnya sendiri, sesuai dengan latar belakang keilmuan dan kepentingan yang ada padanya. Penyuluhan pada dasarnya merupakan pendidikan luar sekolah, sebagai upaya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan luar sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kelompok sasar demi meningkatnya mutu kehidupan mereka

II.2. Produktivitas Petani.

Produktivitas mengandung sebuah pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Pengertian di atas menunjukkan bahwa ada kaitan antara hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja (Ravianto, 2006).

Menurut Simanjuntak (2007) Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pengertian pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan lebih baik dari hari ini.

Petani menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya bercocok tanam (Alwi, 2008). Menurut Handari Nawawi dan Kartini Handari (2010), menjelaskan secara konkrit konsep produktivitas sebagai berikut:

1. Produktivitas kinerja merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah kerja yang dikeluarkan. Produktivitas kinerja dikatakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar dari pada sumber tenaga kerja yang dipergunakan dan sebaliknya.
2. Produktivitas yang diukur dari daya guna (efisiensi penggunaan personal sebagai tenaga kerja). Produktivitas ini digambarkan dari ketepatan penggunaan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia, sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Produktivitas petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kemampuan dan ketangkasan
2. Managerial skill atau kemampuan pimpinan.
3. Lingkungan kerja yang baik.
4. Lingkungan masyarakat yang baik.
5. Upah kerja.

6. Motivasi pekerja untuk meraih prestasi kerja.
7. Disiplin kerja.
8. Kondisi politik atau keamanan, dan ketertiban negara.
9. Kesatuan dan persatuan antara kelompok pekerja.
10. Kebudayaan suatu negara.
11. Pendidikan dan pengalaman kerja.
12. Kesehatan dan keselamatan pekerja karyawan.
13. Fasilitas kerja.
14. Kebijakan dan sistem administrasi perusahaan.

II.3. Agribisnis.

Sjarkowi dan Sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi pengusahaan input pertanian dan atau pengusahaan produksi itu sendiri atau pun juga pengusahaan pengelolaan hasil pertanian.

Pengertian Agribisnis menurut Sutawi (2002) membagi menjadi tiga yaitu:

1. Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan-kegiatan pertanian.
2. Agribisnis adalah sebuah sistem kegiatan yang meliputi tiga komponen, the farm input sector, the farming sector, dan the procut marketing sector
3. Agribisnis adalah keseluruhan dan kesatuan dari seluruh organisasi dan kegiatan mulai dari produksi dan distribusi sarana produksi, kegiatan produksi pertanian di lahan pertanian sampai dengan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan dan turun sampai distribusi hasil akhir dari pengolahan tersebut ke konsumen.

4. Agribisnis adalah jumlah total semua operasi yang terlibat dalam pembuatan dan distribusi persediaan pertanian, aktivitas produksi pertanian, penyimpanan, pemrosesan dan distribusi komoditas pertanian system agribisnis telah mengalami transformasi yang cepat seiring dengan berkembangnya industri-industri baru dan operasi pertanian tradisional telah berkembang lebih besar dan terspesialisasi

Manajemen agribisnis adalah proses mencapai hasil yang diinginkan di sektor pertanian dengan sumber daya yang diberikan. Kunci keberhasilan manajemen adalah menerima tanggung jawab atas kepemimpinan dan membuat keputusan bisnis keputusan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang terampil. Manajemen dalam agribisnis adalah seni dan ilmu untuk berhasil mencapai hasil yang diinginkan dengan sumber daya yang diberikan dalam organisasi.

Sementara itu menurut pandangan Islam Agribisnis adalah bisnis petanian yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta bertujuan akhir kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ketika seorang muslim menikmati berbagai kebaikan, terbersit dalam hatinya bahwa semua itu adalah rezeki yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan kepada para petani di Desa Ciaruteun Ilir. Penyuluhan dilakukan dengan cara presentasi, dengan kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di rumah masyarakat yang memiliki halaman yang cukup luas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Subsistem Sarana dan Prasarana (Input).

Alat Pertanian yang digunakan dapat menggunakan alat modern dan alat tradisional yaitu, Traktor, kerbau/sapi bajak, cangkul, arit dan lain-lain. Konstruksi alat bertani tergantung pada jenis alat pertanian yang digunakan. Adapun pengadaan input dalam usaha tani ini yaitu:

1. Traktor
2. Solar (jika menggunakan mesin)
3. Oli (jika menggunakan mesin)
4. Kerbau/Sapi
5. Singkal dan garu
6. Jangkul
7. Arit
8. Arit
9. Pupuk

IV.2. Subsistem Produksi (Panen).

Produksi agribisnis merupakan seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk-produk agribisnis (produk usaha pertanian, perikanan, peternakan, maupun perkebunan dan kehutanan serta hasil olahan produk-produk tersebut). Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan dari subsistem pengorganisasian input dan subsistem produk primer (budi daya). Sementara perencanaan produksi pertanian terdiri atas pemilihan komoditas, pemilihan lokasi, penentuan skala usaha, dan perencanaan proses produksi (biaya produksi dan jadwal proses produksi), perencanaan pola produksi, serta perencanaan dan sistem pengadaan input. Dengan demikian, manajemen produksi pertanian ditujukan untuk meningkatkan produksi, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Al Quran menganjurkan untuk melipatgandakan hasil panen dan memperbaiki kualitas melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat

dan penggunaan input produksi yang baik. Ini terungkap dalam ayat berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ
حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”.(Q.S. Al-Baqarah: 168).

IV.3. Subsistem Pemasaran.

Manajemen Pemasaran produk-produk agribisnis harus dilakukan dengan baik agar diperoleh keuntungan maksimal. Ini penting di perhatikan karena mengingat keunikan sifat produk agribisnis yang mudah rusak/busuk (*perishable*), kamba (*voluminous*), dan mutu yang bervariasi (*quality variation*). Pemasaran produk-produk agribisnis harus lebih di galakkan pada semua segmen pasar, mulai dari pasar tradisional, ritel, supermarket, hypermarket (*wholesaler*) domestik maupun segmen pasar internasional melalui kegiatan ekspor-impor. Hal ini sangat didukung dalam ajaran Islam yang dijlaskan dalam al Quran pada ayat berikut.

رَبُّكُمْ الَّذِي يُرْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي
الْبَحْرِ لِتَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu”(Q.S. A-Isra: 66).

Petani menjual hasil panen langsung kepasar atau kepada masyarakat yang membutuhkan hasil panen. Hasil panen dapat langsung dijual pada petani pengumpul yang ada di desa dengan harga beli yang sudah ditentukan oleh petani pengumpul itu sendiri. Pengumpul menjual kepasar dan perusahaan yang membutuhkan hasil pangan

IV.4. Subsistem Manajemen Risiko.

Agribisnis merupakan salah satu aktivitas bisnis yang mempunyai resiko yang cukup tinggi. Faktor resiko ini mempunyai unsure penyedot biaya yang sulit di perkirakan besarnya, terutama yang berkaitan dengan produk-produk agribisnis yang cepat rusak (*perishable*). Resiko tersebut dapat berupa risiko penurunan produksi maupun penurunan nilai produk atau pendapat bisnis bersih. Risiko penurunan produksi agribisnis dapat disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, serangan hama penyakit, pencurian, maupun kesalahan dalam menerapkan teknik budidaya. Risiko penurunan nilai terjadi akibat penurunan mutu, perubahan harga, perubahan selera konsumen, perubahan kondisi input, maupun perubahan kondisi perekonomian secara umum. Risiko-risiko tersebut yang sering menghantui para pelaku agribisnis. Walaupun demikian, untuk hal tersebut perlu dipahami bahwa segala bentuk ujian-ujian merupakan cobaan atau musibah yang datangnya dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ
قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكْتَهُ ۗ وَمَا
ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: “Perumpamaan harta yang mereka infakkan di dalam kehidupan dunia ini, ibarat angin yang mengandung hawa sangat dingin, yang menimpa tanaman (milik) suatu kaum yang menzalimi diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menzalimi mereka, tetapi mereka yang menzalimi diri sendiri” (Q.S. Al-Imran: 117).

IV.5. Subsistem Pendukung.

Lembaga permodalan adalah salah satu subsistem pendukung. Lembaga permodalan dapat berupa koperasi baik Syariah ataupun konvensional, Lembaga Non Koperasi dan BANK. Modal untuk pembuatan alat pertanian/pembelian

traktor, kerbau/sapi, pembelian bibit dan proses penjualan hasil panen.

Lembaga Zakat merupakan suatu motivasi untuk memaksimalkan produktivitas sektor Agribisnis, Tingkat pengeluaran zakat sebanding dengan tingkat produktifitas sektor agribisnis. Artinya, semakin tinggi produktifitas sektor agribisnis semakin tinggi pula zakat yang dikeluarkan. Hal tersebut secara nyata berdampak positif bagi peningkatan dan pemerataan kesejahteraan.

V. SIMPULAN.

Penyuluhan tentang peningkatan produktivitas usaha tani melalui manajemen agribisnis syariah di Desa Ciaruteun Ilir ini sangat bermanfaat terhadap kelompok tani, hal ini terbukti dari semangat kelompok masyarakat yang cukup antusias dalam mengikuti penyuluhan mulai dari awal sampai akhir. Jadi, Pelaksanaan manajemen agribisnis sesuai dengan syariah Islam berarti mengupayakan setiap kegiatan dalam subsistem agribisnis menjadi amal shaleh dan bernilai ibadah.

Kemudian dalam sektor agribisnis, zakat merupakan suatu motivasi untuk memaksimalkan produktivitas sektor tersebut. Tingkat pengeluaran zakat sebanding dengan tingkat produktifitas sektor agribisnis. Artinya, semakin tinggi produktifitas sektor agribisnis semakin tinggi pula zakat yang dikeluarkan. Hal tersebut secara nyata berdampak positif bagi peningkatan dan pemerataan kesejahteraan umat.

Menurut Butarbutar (2001), terdapat beberapa manfaat pengeluaran zakat yang perlu diperhatikan bagi umat Islam sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kehidupan yang tenang di akhirat
2. Memberikan kontribusi dalam mengangkat harkat hidup sesama umat

3. Memajukan organisasi secara mikro dan pertumbuhan ekonomi secara makro
4. Memperluas investasi dan produksi sehingga membuka lapangan pekerjaan dan menyejahterakan umat
5. Membersihkan jiwa dari sifat pelit, bakhil, dan penyakit-penyakit hati lainnya
6. Mendatangkan berkah dan menumbuhkan kasih sayang kepada sesama uma

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat terbantu dan tentunya mengucapkan terima kasih kepada kepada kelompok masyarakat Tani Desa Ciaruteun Ilir yang turut terlibat secara langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Penyuluhan Islam. Cet. II*. Yogyakarta: UI Press.
- Kusnadi, D. 2011. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor: STPPB
- J. Ravianto. 2006. *Pengukuran Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Payman J Simanjuntak, *Tenaga Kerja, Produktivitas dan Kecenderungan*. Jakarta: SIUP, 2007.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Handari Nawawi. 2010 *Administrasi Personel untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Haji Masagung.